

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Silvyana Kusuma¹⁾, Anny Widiasmara²⁾,

¹Universitas PGRI Madiun

silvyanakusumap@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun

Anny.asmara@gmail.com

Abstract

The current global economic conditions are quite challenging for Indonesia's economic recovery performance. So that preventive action is taken by growing the performance of the company so that it is superior in achieving its goals, one of which is to increase company value. The purpose of this study was conducted to determine the effect of company size and financial performance on firm value with corporate social responsibility as a moderating variable. The sample in this study used purposive sampling where there were 30 energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 - 2021. Data sources are obtained from the company's financial statements. The research method used is a quantitative approach using multiple linear regression analysis using the help of the SPSS version 26 program. The results of this study indicate that company size not affect on firm value and financial performance affect on firm value. Corporate social responsibility as a moderating variable is only able to moderate company size on firm value. However, it is not able to moderate financial performance on firm value.

Keywords: Firm Size, Financial Performance, Firm Value, Corporate Social Responsibility

Abstrak

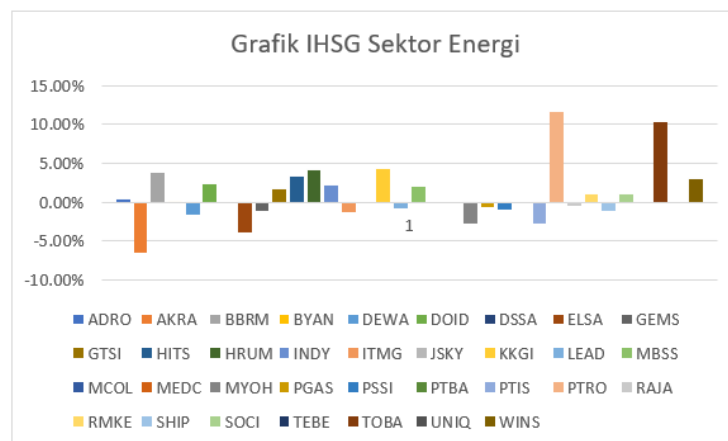
Kondisi perekonomian global saat ini cukup menantang bagi kinerja pemulihan ekonomi Indonesia. Sehingga dilakukan Tindakan preventif dengan menumbuhkan kinerja perusahaannya agar lebih unggul dalam mencapai tujuannya salah satunya yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana sebanyak 30 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi hanya mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Namun, tidak mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*.

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian global saat ini cukup menantang bagi kinerja pemulihan ekonomi Indonesia. Dari sisi domestik, masalah mengenai kesehatan masih menjadi tantangan bagi Indonesia terutama ketika dihadapkan pada situasi di mana varian Omicron merajalela di awal tahun. Walaupun demikian, kesiapan Indonesia terhadap Omicron sudah jauh lebih baik dibandingkan saat menghadapi varian Delta (Dara Haspramudilla, 2022).

Menurut Arsjad, Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri Kadin Indonesia, untuk Indonesia ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina memberikan pengaruh politik dan ekonomi yang mengharuskan kita untuk mengkalkulasi ulang strategi kebijakan ekonomi dan dunia usaha untuk program pemulihan ekonomi di tahun 2022. Para pelaku usaha pun harus mencermati situasi ini untuk mengantisipasi dampaknya terhadap ekonomi, dunia usaha secara umum, dan bisnis perusahaan, utamanya di sektor energi, pangan dan perdagangan. Rusia merupakan salah satu pemasok energi terbesar di dunia dengan pasokan gas alam mencapai 16% dan minyak 11%. Sementara itu, Ukraina merupakan pemasok gandum terbesar bagi Indonesia.



Gambar 1. 1 Grafik IHSG Sektor Energi
Sumber: idx.co.id (diolah)

Dapat kita lihat dari grafik Indeks Harga Saham Gabungan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI, mengalami dampak dari geopolitik Rusia – Ukraina. Krisis energi yang berada di Eropa disebabkan karena kelangkaan bahan bakar yang juga menaikkan harga energi akibat embargo Eropa atas pasokan dari Rusia sebagai penentangan atas aksi Moskow di Ukraina. Sehingga harga energi di Eropa telah meningkat empat kali lipat pada tahun ini (Annisa A, 2022). Krisis energi ini terjadi tak lain karena dipangkasnya aliran gas Eropa dari Rusia. Pemangkasannya dilakukan Rusia karena berkaitan dengan sanksi yang dijatuhkan Uni Eropa dan negara Barat atas invasi yang dilakukan di Ukraina. Dana Moneter Internasional IMF menyebutkan akan terjadi penurunan ekonomi yang cukup dalam di Eropa (Joko Sadewo, 2022).

Krisis energi ini memicu gelombang protes seantero Eropa. Namun, krisis ini belum sampai kepada Indonesia. Djoko Siswanto, Sekretaris Jenderal Dewan Energi Nasional, mengatakan Indonesia tidak sedang mengalami krisis energi atau akan mengalaminya. Bahkan indeks ketahanan energi Indonesia tergolong aman. tingkat indeks ketahanan energi kita itu di angka 6,57, itu masuk kategori tahan (Ilyas, 2022). Dari langkah-langkah dan antisipasi yang dilakukan, Indonesia dapat mengurangi dampak dari adanya perang antara Rusia dan Ukraina. Dengan langkah dan antisipasi yang dilakukan juga dapat membuat Indonesia tetap berada pada kondisi yang tidak mengkhawatirkan (Pisach L, 2022).

Tindakan preventif juga dilakukan oleh pemerintah para pelaku usaha serta perusahaan. Yang mana perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerja perusahaannya agar lebih unggul dalam mencapai tujuannya yaitu untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan meningkatkan nilai perusahaan (Putri & Budiyo, 2019). Persepsi investor tentang keberhasilan perusahaan dalam manajemen sumber daya tercermin dalam nilai perusahaannya. Nilai perusahaan meningkat karena lebih banyak investor berpartisipasi. Menurut Siska Dwi dan Nur (2022), Nilai perusahaan yang tinggi akan membujuk pasar untuk percaya pada kemungkinan masa depan perusahaan serta kinerjanya saat ini. Nilai perusahaan yang tinggi adalah tujuan jangka panjang yang harus dicapai oleh sebuah perusahaan. Nilai perusahaan adalah cerminan dari kesehatan perusahaan. Terdapat alat ukur untuk mengukur nilai perusahaan, adapun dalam penelitian ini, nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV).

Manajemen perusahaan membuat keputusan yang berdampak pada kesuksesan finansial perusahaan, salah satunya adalah kemampuan untuk menghasilkan laba. Karena kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dapat digunakan untuk mengukur keberhasilannya dalam mencapai tujuannya, laba dapat berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Laporan tahunan ini akan menunjukkan apakah situasi keuangan perusahaan dalam kondisi baik atau buruk dan apakah telah berkinerja efektif dan efisien dalam mengelola dana yang berasal dari sumber internal dan eksternal selama periode waktu tertentu. Kemudian *Corporate Social Responsibility* (CSR) ditambahkan sebagai variabel moderasi apakah dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu bentuk pengungkapan aktivitas sosial perusahaan dalam upaya pertanggungjawaban oleh perusahaan kepada masyarakat atau *stakeholder*. Salah satu informasi yang wajib ada di laporan tahunan perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR), seperti yang telah diatur dalam Undang – Undang No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 yang membahas tentang Perseroan Terbatas serta Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Dengan demikian, untuk memaksimalkan nilai perusahaan perusahaan wajib melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena kegiatannya berkaitan dengan kelestarian sumber daya lingkungan perusahaan.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor baik dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan. Menurut Siska dan Nur (2022) faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan dengan menggunakan proxy *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel penguat. Menurut Meiriska Febrianti (2012) faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur asset, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, DER (*Debt to Equity Ratio*). Berdasarkan variabel - variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan pada penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu dua variabel dependen dan satu variabel independen serta terdapat satu variabel moderasi. Variabel dependen tersebut yaitu ukuran perusahaan dan kinerja keuangan. Alasan menggunakan variabel tersebut dikarenakan pada hasil penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan hanya satu sehingga hasil yang dapat mempengaruhi variabel dependen belum optimal serta masih ada faktor – faktor variabel lain yang dapat mempengaruhi dan memoderasi variabel lainnya. Dan peneliti terdahulu menyarankan untuk menambahkan variabel independen supaya hasil dalam penelitian bisa lebih optimal.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan didorong atau digerakkan untuk memberikan sinyal dalam berupa informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Teori ini pertama kali diusulkan oleh Spence pada tahun 1973, Ini menunjukkan bagaimana perusahaan memberi sinyal kepada pengguna keuangan mereka Pernyataan. Sinyal mungkin dalam bentuk informasi tentang apa yang dimiliki manajer dilakukan untuk memenuhi keinginan pemilik. Menurut Brigham dan Houston (2012), Signaling theory adalah perilaku manajemen yang memberi investor petunjuk tentang pandangan manajemen tentang masa depan perusahaan Prospek. Ini menunjukkan bahwa ada asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Salah satu jenis perusahaan informasi adalah Yang wajib diungkapkan adalah informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan yang dimasukkan kedalam laporan keuangan.

Teori Legitimasi

Sementara menurut Reverte (2009) Teori legitimasi adalah gagasan tentang kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat. Dalam teori ini, agar sebuah perusahaan dapat diterima oleh masyarakat, ia harus mengungkapkan kegiatan sosialnya untuk mengamankan kelangsungan hidupnya adalah perlu. Deegan (2000: 253) Teori legitimasi menyatakan bahwa ada konsep Kontrak sosial antara organisasi dan lingkungan di mana ia beroperasi. Si Konsep kontrak sosial digunakan untuk menunjukkan harapan masyarakat tentang jalan Organisasi harus melakukan kegiatannya. Harapan publik terhadap perusahaan Perilaku bisa

implisit dan eksplisit. Mengungkapkan pelaporan sosial dan lingkungan adalah salah satu cara perusahaan berkinerja baik dengan publik dan investor. Dengan pengungkapan ini, perusahaan memperoleh citra dan pengakuan yang baik, sehingga menarik bagi investor domestik dan asing dan Investor.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang tinggi dapat memaksimalkan pemegang saham kemakmuran, sehingga pemegang saham akan menginvestasikan dananya di perusahaan (Haruman, 2008). Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan yang meningkat minat investor untuk berinvestasi di perusahaan. Menurut Kusumajaya (2011) Nilai perusahaan adalah tingkat keberhasilan suatu perusahaan dari perspektif investor dan biasanya terkait dengan harga saham, Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan tinggi mendominasi pasar tidak hanya dalam hal kinerja. Tapi itu juga meyakinkan prospek perusahaan dalam hal kinerja. Untuk perusahaan yang menerbitkan saham di Pasar modal, harga saham yang diperdagangkan di bursa efek merupakan indicator nilai perusahaan.

Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan adalah proses evaluasi utama bagi perusahaan Data tinjauan keuangan, perhitungan, pengukuran, interpretasi dan penyediaan solusi dalam jangka waktu tertentu. Persiapan dan interpretasi keuangan ini Pernyataan adalah untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang terkait atau berkepentingan data keuangan perusahaan (Jumingan, 2009). Performa adalah salah satu yang paling faktor penting dalam mencapai tujuan organisasi, karena menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2007), Kinerja dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menegakkan kebijakan dan prosedurnya. Ini adalah kuantifikasi dan efektivitas dalam mengoperasikan perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Semua bisnis harus mencapai kinerja, karena menggambarkan kemampuan bisnis untuk mengendalikan dan menggunakannya Sumber daya.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menentukan apakah perusahaan dapat dengan mudah mengumpulkan dana dari pasar modal dan menentukan daya tawarnya dalam kontrak keuangan. Menurut kepada Eka (2010) dalam Utami, et al (2015), mengklaim bahwa kapitalisasi pasar perusahaan besar, Nilai buku, dan keuntungan semuanya akan tinggi terlepas dari ukuran perusahaan. Terbatas Bisnis, di sisi lain, akan memiliki profitabilitas

sederhana dan pasar terbatas Kapitalisasi. Menurut Joni dan Lina (2010), organisasi besar biasanya memiliki total yang besar Aset karena ukuran perusahaan adalah ukuran jumlah aset yang dimiliki oleh firma. Pada dasarnya, ada tiga Jenis ukuran perusahaan: perusahaan besar (*large company*), perusahaan menengah (*Mittelstand*), dan perusahaan kecil (*small companies*).

Corporate Social Responsibility

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah proses komunikasi antara sosial dan dampak lingkungan di sekitar perusahaan dari kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan, kepada kelompok atau komunitas yang bersangkutan. Sebagai operasi bisnis, Tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan finansial, tetapi juga untuk mempromosikan pembangunan sosial ekonomi secara keseluruhan, kelembagaan, dan berkelanjutan dari wilayah (Suharto, 2008). Rosiana (2013) Ternyata *Corporate Social Responsibility* (CSR) harus dipandang sebagai strategi jangka panjang yang menguntungkan perusahaan daripada aktivitas berbahaya. Susanto (2009:10) menunjukkan bahwa sebagai bagian dari *Corporate Social Responsibility*, Perseroan akan fokus pada tiga bidang: Meningkatkan kualitas (profit), memperhatikan masyarakat, khususnya masyarakat di mana ia beroperasi, dan lingkungan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dalam ukuran dengan jumlah karyawan Perusahaan, itu juga bisa dilihat dari nilai pasar saham perusahaan dan bias dilihat dari total penjualan atau total asetnya. Semakin besar perusahaan, semakin sederhana untuk memperoleh informasi, semakin tinggi nilai perusahaan karena menentukan tingkat kepercayaan investor (Prasetyorini, 2013). Studi oleh Merinda F dan Titik (2018) memberikan hasil bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Sunarto & Budi (2019) menunjukkan temuan penelitian penting yang menunjukkan ukuran perusahaan memiliki dampak yang menguntungkan pada nilai perusahaannya. Berdasarkan pernyataan ini, hipotesis pertama yang dapat Yang diusulkan adalah:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut IAI (2007), kinerja keuangan adalah kemampuan untuk mengelola dan mengendalikan sumber daya perusahaan. Dalam analisis fundamental, Kinerja perusahaan menjadi fokus utama bagi investor. Pencapaian Manajemen dalam suatu perusahaan adalah

mengelola perusahaan. Semakin tinggi perusahaan Kinerja menunjukkan bahwa manajemen telah mengelola perusahaan secara efisien. Sebuah Perusahaan dengan kinerja tinggi menunjukkan bahwa bisnisnya sehat dan memiliki prospek bagus. Penelitian oleh Olinscha, Amries, dan Enni (2018) kinerja keuangan tidak berdampak pada nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian oleh Mariani & Suryani (2018), Haryanto et al. (2018) dan Kusna & Setijani (2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan pernyataan ini, hipotesis kedua yang dapat diajukan adalah:

H2: Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh CSR Sebagai Variabel Moderasi Pada Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Wulandari dan Wiksuana (2017), Semakin besar perusahaan, semakin besar kewajiban perusahaan untuk melaksanakan CSR. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mereka reputasi dan mencapai legitimasi sosial dari para pemangku kepentingan, bisnis diharapkan untuk Mampu mengungkapkan inisiatif sosial semaksimal mungkin. Pratama dan Mustanda (2016) Jelaskan bagaimana korporasi menanggapi kelompok kepentingan yang berbeda dan bahwa ia memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melaksanakan kegiatannya sesuai dengan cita-cita keadilan dalam rangka untuk membenarkan tindakan perusahaan, ini menegaskan bahwa CSR berpengaruh dalam penilaian calon investor selain ukuran perusahaan yang menjanjikan return saham stabil. Semakin tinggi dampak perusahaan, semakin besar tekanan dan tanggung jawabnya. Dan penelitian oleh Fadhillah, Idawati, dan Praptiningsih (2021) yang memberikan hasil bahwa CSR memiliki kekuatan untuk ukuran perusahaan yang dimoderasi. Sementara itu, penelitian oleh Ananda dan Nur (2016) bahwa CSR tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan. Berdasarkan pernyataan ini, hipotesis ketiga yang dapat Yang diusulkan adalah:

H3: Pengungkapan CSR memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh CSR Sebagai Variabel Moderasi Pada Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam kinerja keuangan, proxy yang diambil adalah ROE atau *Return On Equity*, dimana semakin tinggi Tingkat tersebut menunjukkan bahwa inisiatif sosial perusahaan memiliki dampak positif terhadap Pengembalian ekuitas semakin tinggi. Lingkungan dari dalam perusahaan mendesaknya untuk mencari alternatif untuk itu nilai perusahaan dapat dimaksimalkan. Menempatkan sosial perusahaan tanggung jawab (CSR) yang dipraktikkan dinilai dapat memaksimalkan citra perusahaan, dividen pemegang saham, dan keberlanjutan perusahaan di masa depan. Dan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati. (2013), Pramana dan Mustanda (2016) bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mampu memoderasi ROE atas nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian Indah F (2019) *Corporate Social Responsibility* (CSR) belum mampu untuk memoderasi antara *Return On Equity*

(ROE) terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan pernyataan ini, hipotesis keempat yang dapat diajukan adalah:

H4: Pengungkapan CSR memoderasi pengaruh keuangan kinerja pada nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Sebuah studi ke Bursa Efek Indonesia (BEI) dibuat. Kesesuaian data adalah data sekunder dengan melihat laporan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021. Teknik pengambilan sampel dengan dipilih pengambilan sampel (*non probability sampling*), yaitu dengan purposive sampling. Dengan kriteria bahwa perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan Laporan keberlanjutan selama periode 2017 - 2021. Dari populasi 34 perusahaan manufaktur, diperoleh sampel dari 30 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Strategi penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif karena menggunakan uji hipotesis. Laporan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah tempat data sekunder bersumber. Data penelitian ini diakses antara tahun 2017 dan 2021 melalui www.idx.co.id atau laporan tahunan perusahaan. Dari populasi yang berjumlah 34 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021, diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria sampel. Kriteria sampel dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

KETERANGAN	JUMLAH
Perusahaan pada bidang sektor energi yang <i>listing</i> (terdaftar) di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai tahun 2021.	34
Perusahaan pada bidang sektor energi yang tidak menerbitkan laporan <i>sustainability report</i> selama periode 2017 – 2021.	(4)
Jumlah Data Pengamatan (30 Perusahaan x 5 Tahun)	150

Sumber: Data Diolah

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar 0,05. Pengujian normalitas menggunakan SPSS dapat diperoleh dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,86532359
Most Extreme Differences	Absolute	0,069
	Positive	0,060
	Negative	-0,069
Test Statistic		0,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,080

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymph. Sig (2- tailed)* sebesar 0,080 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 3 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Variabel	t	Sig.	t	Sig.
1	(Constant)	-1,055	0,293	-0,454	0,650
	Ukuran Perusahaan	1,508	0,134	1,330	0,186
	Kinerja Keuangan	3,712	0,000	3,922	0,000
	Corporate Social Responsibility			-1,290	0,199

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X_1) dengan nilai sig 0,650 lebih besar dari 0,05 ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y). Variabel Kinerja Keuangan (X_2) dengan nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y).

Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 4 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Variabel	t	Sig.
1	(Constant)	0,271	0,787
	Ukuran Perusahaan	0,036	0,971
	Kinerja Keuangan	1,045	0,298
	Corporate Social Responsibility	-0,867	0,387
	Ukuran Perusahaan*CSR	0,669	0,504
	Kinerja Keuangan*CSR	1,297	0,197

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa variable CSR memoderasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (X_3) memiliki nilai sig sebesar 0,504 lebih besar dari 0,05 sehingga CSR tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Variable CSR memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (X_4) memiliki nilai sig sebesar 0,197 lebih besar dari 0,05 sehingga CSR tidak mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model pada variabel bebas (X) dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y). Hasil Uji Determinasi (Uji R) dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Determinasi (Uji R)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,341	0,117	0,092	856,776,582

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan dari tabel 5 hasil uji determinasi (Uji R) dapat dilihat nilai R Square sebesar 0,117 atau 11%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent berupa ukuran perusahaan dan kinerja keuangan mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 11% sedangkan sisanya 89% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang diajukan dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Penelitian ini menggunakan uji simultan (Uji F) untuk mengukur pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara bersama-sama (simultan). Hasil Uji Simultan (Uji F) dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,047,269,052	4	3,511,817,263	4,784	0,001
	Residual	106,439,586,185	145	734,066,112		
	Total	120,486,855,237	149			

Sumber: Output SPSS, 2021

Hasil dari pengujian uji F dapat dilihat pada tabel 6 bahwa nilai F hitung sebesar 4,784 dengan F tabel sebesar 2,430 dengan signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Sehingga hasil nilai ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan atau dapat dikatakan bahwa SIZE, ROE, dan moderasi CSR secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil diskusi analisis data dengan mendukung teori kekhawatiran yang dibuat tentang pengaruh ukuran perusahaan dan kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* (CSR) atas nilai perusahaan yang terdaftar di Indonesia Bursa Efek pada tahun 2017 – 2021, disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan dan *corporate social responsibility* (CSR) yang mampu moderat ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Namun, *corporate social responsibility* (CSR) tidak mampu memoderasi kinerja keuangan pada nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) melemahkan kinerja keuangan sebagai dilihat dari laba bersih dengan total ekuitas pada nilai perusahaan. Sehingga seberapa banyak pengungkapan Kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) tidak mempengaruhi pengembalian ekuitas perusahaan nilai. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya menguji kinerja keuangan dengan satu proxy, sehingga hasilnya kurang akurat, Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder data, sehingga memungkinkan kesalahan oleh peneliti dalam menginput data dalam bentuk angka dan sampel minimum perusahaan yang digunakan. Penelitian di masa depan diharapkan dapat menambah Beberapa variabel independen seperti leverage, kinerja lingkungan, dan baik Tata kelola perusahaan untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflaha, A. (2022). Alarm Berbunyi! Krisis Energi, Industri Eropa Bakal Runtuh?. Diperoleh dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221020132549-4-381250/alarm-berbunyi-krisis-energi-industri-eropa-bakal-runtuh>
- B Susanto (2009). Reputation Driven Corporate Social Responsibility Pendekatan Startegic Management Dalam CSR. Jakarta: Erlangga.
- Belliana Putri, Z., & Budiyanto. (2017). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(3), 1–16.
- Berliani, C., & Riduwan, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3), 1037–1051.

- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. (2012). *Fundamentals of Financial Management*. Ninth Edition, Horcourt College. United States of America.
- Deegan, C. (2000). *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Australia Pty Limited. Australia.
- Dewa Kadek Oka, K. (2011). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Unpublished Thesis. Universitas Udayana*, 1–132.
- Dwi Anggraini, S., & Fadrijh Asyik, F. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, e-ISSN: 2460-0585.
- Edi Suharto. (2008). *Kebijakan Sosial Sebagai kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Fadhilah, R., Idawati, W., & Praptiningsih. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akunida*, 7(2), 190–204.
- Fauzi, A. S., Suransi, N. K., & Alamsyah, -. (2016). Pengaruh Gcg Dan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *InFestasi*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v12i1.1797>
- Fitri Prasetyorini, B. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Imu Manajemen*, 1(1), 183–196.
- Fitriyani, I. (2019). Pengaruh Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis IAIN Salatiga*.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardian, A. P. (2016). Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, CSR Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(9), 1–16.
- Haruman, T. (2008). Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Finance and Banking Journal*. Volume 10. No.2. Hal 150-165. Bandung.
- Haryanto, S., Rahadian, N., Mbapa, M. F. I., Rahayu, E. N., & Febriyanti, K. V. (2018). Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Industri Perbankan di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*,

1(2), 62–70. <https://doi.org/10.26905/afr.v1i2.2279>

Haspramudilla, D. (2022). Dinamika Ekonomi Global dan Pengaruhnya Bagi Indonesia. Diperoleh dari <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/dinamika-ekonomi-global-dan-pengaruhnya-bagi-indonesia>

IDX Laporan Keuangan 2017-2021. <http://www.idx.co.id> diakses pada 1 Desember 2022

Ikatan Akuntan Indonesia . (2007) . Standar Akuntansi Keuangan. Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat . Jakarta.

Ilyas Fadilah. (2022). Eropa Kalang Kabut Dihantam Krisis Energi, RI Gimana?. Diperoleh dari <https://finance.detik.com/energi/d-6409385/eropa-kalang-kabut-dihantam-krisis-energi-ri-gimana>

Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKTUAL*, 17(1), 66. <https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.34>

Joni & Lina. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 12(2): 1-9. Jakarta

Jumingan. (2009). Analisis Laporan Keuangan. Surakarta : Bumi Aksara.

Kusna, I., & Setijani, E. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Growth Opportunity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(1), 93–102. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i1.2155>

Laola Rizky Fajariah, P. (2022). Pengaruh Perang Rusia dan Ukraina terhadap Sektor Perekonomian di Indonesia. Diperoleh dari <https://kumparan.com/piscach-laola-rizky-fajariah/pengaruh-perang-rusia-dan-ukraina-terhadap-sektor-perekonomian-di-indonesia-1ywHZFjlwcx>

Mariani, D., Utara, P., & Lama, K. (2018). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol . 7 No . 1 April 2018 FEB Universitas Budi Luhur ISSN : 2252 7141*. 7(1), 59–78.

Pramana, I. G. N. A. D., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Csr Sebagai Variabel Pemoderasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 561–594.

Rakhiemah, A. N., & Agustia, D. (2012). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indonesia. *Universitas Airlangga*, 1–31.

Ramlan, H. (2020). *Impact Of Capital Structure On Performance Of Malaysian Trading And* Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 5
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun
September 2023
E-ISSN: 2686 - 1771

- Service Firms*. 550–555. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2020.12.05.59>
- Reverte, C. (2009). Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms. *Journal of Business Ethics*, 88: 351-366.
- Sadewo, J. (2022). Krisis Energi Eropa, Senjata Makan Tuan?. Diperoleh dari <https://www.republika.co.id/berita/rk96ru318/krisis-energi-eropa-senjata-makan-tuan>
- Sofia, E.N. dan Akhmadi. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Tirtayasa Ekonomika*. Vol. 13 (1). 183-212. DOI: <http://dx.doi.org/10.35448/jte.v13i1.14330>.
- Sunarto, Budi & Prasetyo, A. (2009). Effect of leverage, size, and company growth on profitability. *Management Review*, 6, 86–103. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe5/article/view/2072>
- Wirakusuma, M. G. dan N. W. Yuniasih. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel pemoderasi. Universitas Udayana. Bali. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/2582>
- Wulandari, N. M. I., & Wiksuana, I. G. B. (2017). Agustine 2014. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1278–1311.
- Yendrawati Reni, P. D. (2014). Pengaruh kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi pada hubungan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 2010, 1–6. <https://journal.uui.ac.id/Unisia/article/download/3597/3186>
- Zabetha, O., Rusli Tanjung, A., & Savitri, E. (2018). Pengaruh corporate governance, kinerja lingkungan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel moderating. *Jurnal Ekonomi*, 26(1), 1–15.